



Instrumen Penilaian Kemampuan Bersosialisasi Anak Pada Masa Pandemi

Risa Huliana^{1*}, Putu Rahayu Ujianti², Dewa Ayu Puteri Handayani³ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 08, 2022

Revised July 10, 2022

Accepted August 20, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Instrumen Penilaian, Kemampuan bersosialisasi, Covid-19

Keywords:

Assessment Instruments, Sociability, Covid-19



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Selama masa pandemi COVID-19 anak belajar dari rumah sehingga mengakibatkan anak kurang berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Selain itu, guru kesulitan dalam mengembangkan instrument penilaian kemampuan bersosialisasi anak pada masa pandemic. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen untuk mengukur kemampuan bersosialisasi untuk anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model RDR. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu koefisien validitas isi instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak pada masa pandemi covid-19 sebesar 1,00 dan berada pada kriteria validitas tinggi. Instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak kelompok B pada masa pandemi reliabel karena nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Disimpulkan bahwa instrumen kemampuan bersosialisasi untuk anak usia dini valid dan reliabel untuk digunakan dalam mengukur kemampuan bersosialisasi anak usia dini. Produk instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak kelompok B pada pandemi covid-19, dapat dipergunakan di sekolah sebagai salah satu instrumen penilaian sosialisasi selama pandemi.

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, children learn from home, resulting in less interaction with teachers and friends. In addition, teachers have difficulty developing an instrument for assessing children's social skills during a pandemic. This study aims to develop an instrument to measure social skills in early childhood. This research is a research and development using the RDR model. The methods used in collecting data are observation, interviews, and questionnaires. The instrument used is a questionnaire. The technique used to analyze the data is descriptive qualitative and quantitative analysis. The result of the study is that the coefficient of content validity of the assessment instrument for children's social skills during the COVID-19 pandemic is 1.00 and is in high validity criteria. The instrument for assessing the social skills of group B children during the pandemic is reliable because the reliability coefficient value obtained is more significant than 0.60. It was concluded that the social skills instrument for early childhood was valid and reliable to be used in measuring early childhood social skills. The instrument product for assessing the social skills of group B children during the COVID-19 pandemic can be used in schools to assess socialization during the pandemic.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Mengembangkan kemampuan sosial anak sejak dini akan membantu membangun proses berpikir rasional dan dapat membuat keputusan yang baik dimasa depan, anak juga akan memahami dirinya sendiri dan orang lain (Rohita et al., 2018; Tatminingsih, 2019b). Anak-anak akan lebih siap menghadapi masalah kehidupan, dengan kecerdasan emosional anak-anak dapat menahan marah, bisa bergaul dan menerima berbagai macam perbedaan dengan orang lain, sehingga nantinya ia akan tumbuh menjadi anak yang bukan hanya cerdas kognitifnya akan tetapi sehat mentalnya dan bagus emosinya dan berakhlak mulia (Annisa & Sutapa, 2019; Prima & Lestari, 2018). Salah kecerdasan

*Corresponding author.

E-mail addresses: risahuliana7@gmail.com (Risa Huliana)

emosional yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kemampuan sosial anak (Nahdi et al., 2020; Rahimah & Izzaty, 2018).

Perkembangan fungsi-fungsi sosial anak banyak dipengaruhi oleh sistem sekolah, itu artinya sekolah dan seluruh perangkatnya terutama guru merupakan faktor yang menentukan dalam pengembangan kemampuan sosial anak. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan (Khasanah & Fauziah, 2020; Rohmadheny & Laila, 2020). Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respon terhadap tingkah laku. Aspek perkembangan anak juga dikembangkan dan diasah pada jenjang pendidikan yaitu sekolah (Nurhayati & Rasyid, 2019; Tatminingsih, 2019a). Sekolah adalah tempat berkumpulnya anak-anak yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat dan bermacam-macam corak keadaan keluarganya (Maharani et al., 2020; Wahyuni & Purnama, 2020). Sekolah mempunyai pengaruh penting bagi perkembangan anak terutama dalam perkembangan sosialnya. Interaksi dengan guru dan teman sebayanya di sekolah, memberikan peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan sosial serta mengembangkan konsep diri sepanjang masa pertengahan dan akhir anak (Dewi et al., 2019; Juanda, 2019). Akan tetapi, pada kondisi pandemi COVID-19 saat ini menyebabkan anak belajar secara daring (dalam jaringan) atau online belajar dari rumah (Mahriza et al., 2020; Ritonga & Sutapa, 2020).

Hal ini menjadi permasalahan ketika perkembangan sosial anak mengalami hambatan, khususnya yang mengganggu proses belajar anak. Pemerintah melakukan penyesuaian dalam mengupayakan pendidikan agar tetap berjalan, hampir seluruh dunia menerapkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online untuk menghindari kontak langsung dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Kusumawati & Ambarsari, 2021; Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Selama belajar daring (dalam jaringan) atau online guru hanya memberikan tugas (Gularso et al., 2021; Harahap et al., 2021). Akibatnya, tidak ada interaksi seperti tanya jawab langsung mengenai pembelajaran yang diajarkan, guru hanya memberikan lembar kerja kepada peserta didik. Inilah yang menyebabkan kemampuan sosialisasi anak menjadi terhambat karena tidak ada interaksi antara guru dengan anak dan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapati bahwa selama masa pandemi COVID-19 anak belajar dari rumah sehingga mengakibatkan anak kurang berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Kondisi ini membuat kegiatan sosialisasi anak menjadi berkurang, hal ini dapat dilihat dari beberapa tingkah laku anak ketika anak ikut bersama orang tuanya ke sekolah pada saat pengambilan lembar kerja peserta didik, diantaranya yaitu ada anak yang merasa malu bertemu dengan guru, ketika guru bertanya anak tidak memberikan respon apapun terhadap guru, anak yang bersembunyi di belakang orang tuanya, anak yang malu bertegur sapa dengan temannya bahkan tidak mau bermain bersama di taman sekolah dengan temannya, ada juga anak yang menyendiri dan meminta orang tuanya untuk cepat pulang. Selain itu, permasalahan yang menjadi urgensi dari penelitian ini adalah kemampuan bersosialisasi anak yang belum diukur dengan tepat dan sesuai. Hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa untuk mengukur kemampuan bersosialisasi anak hanya diamati dari cara mereka bersosialisasi dengan temannya, berinteraksi, dan menunjukkan kepedulian sosial yang baik. Guru belum menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan bersosialisasi anak usia dini.

Ketidakersediaan instrumen mengakibatkan pengukuran yang dilakukan guru terhadap kemampuan bersosialisasi juga belum optimal. Sehingga, dipandang perlu untuk mengembangkan instrumen untuk mengukur kemampuan bersosialisasi anak usia dini. Diperlukan alat untuk mengukur kemampuan bersosialisasi anak berupa instrumen. Instrumen menjadi sebuah alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam mengukur kemampuan siswa. Hal ini juga diungkapkan penelitian sebelumnya yaitu instrument penilaian dapat digunakan oleh guru dalam mengukur kemampuan siswa (Aji & Winarno, 2016; Sudirman et al., 2020; Sukmasari & Rosana, 2017). Instrumen ini juga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan tugas serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Lestari & Harjono, 2021; Nugraha, 2016; Simarmata et al., 2019). Dalam mengambil sebuah keputusan guru harus berpegangan dengan instrumen yang valid dan reliabel sehingga data yang dihasilkan akurat (Arif, 2016; Wulandari et al., 2018). Instrumen penilaian kemampuan sosialisasi ini sangat diperlukan oleh guru. Makna sosial ini dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai lingkungan (Malapata & Wijayaningsih, 2019). Sosialisasi adalah proses mempelajari kebiasaan, cara hidup dan adat istiadat masyarakat tertentu. Kemampuan ini penting untuk diukur karena kemampuan ini dapat membantu anak untuk mempelajari standar, nilai, perilaku yang diharapkan kebudayaan atau lingkungan masyarakat mereka (Arsa et al., 2019; Putri Abadi & Suparno, 2019).

Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa instrument penilaian sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru (Khaerunnisa & Pamungkas, 2019; Yusrizal, 2017). Temuan penelitian

lainnya juga menegaskan bahwa instrument penilaian yang digunakan oleh guru harus valid sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dengan valid (Firyomanto et al., 2016; Yussanti & Dwikurnaningsih, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan instrument penilaian sangat penting dalam proses pembelajaran. Belum adanya kajian mengenai pengembangan instrument penilaian kemampuan bersosialisasi anak pada masa pandemic. Penelitian ini mengembangkan dan merancang sebuah instrumen khusus digunakan pada masa pandemi COVID-19 karena selama pandemi ini anak berada di rumah saja sehingga akan membuat anak menjadi kurang dalam bersosialisasi dengan guru, teman-temannya dan orang disekelilingnya. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan instrument penilaian kemampuan bersosialisasi anak pada masa pandemic.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Model yang digunakan yaitu model RDR (*Research, Development, Research*), yang terdiri atas tiga tahapan, yakni studi pendahuluan, pengembangan, dan uji efektivitas (Amelin et al., 2019). Pada tahapan studi pendahuluan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau informasi awal terkait kebutuhan, permasalahan kondisi lapangan dan kelayakan instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi pada anak dimasa pandemi yang dilakukan melalui wawancara bersama guru dan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada tahapan pengembangan dilakukan sesuai dengan hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Kegiatan utama adalah merancang instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian dan penyusunan penilaian nontes yang berbentuk angket/kuesioner. Kemudian dilakukan penyusunan penilaian non-tes dengan yang berbentuk angket/kuesioner. Setelah instrumen diperbaiki, akan dilanjutkan dengan tahap uji efektivitas produk.

Tahapan *research* (uji efektivitas produk) dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrumen yang telah dibuat. Uji validitas isi akan dinilai oleh pakar untuk menilai relevansi instrumen dengan variabel yang diteliti. Hasil yang didapat kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan penilaian dan masukan dari pakar/ahli. Selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kualitas/kelayakan instrumen yang dikembangkan. Pada pengembangan produk, wawancara dan penyebaran angket dilaksanakan kepada orang tua (wali murid) yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan orang tua (wali murid) terhadap instrumen penilaian yang telah dikembangkan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diperuntukkan untuk diisi oleh guru sesuai dengan kemampuan anak. Jumlah pertanyaan yang ada dalam kuesioner sebanyak 8 butir. Pemberian skor butir menggunakan skala *likert* 4 skala. Kisi-kisi instrument disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Bersosialisasi Anak pada Masa Pandemi COVID-19

Variabel	Indikator	Deskripsi
Kemampuan Bersosialisasi Anak pada Masa Pandemi COVID-19	1. Komunikasi	1. Mengungkapkan perasaan
	2. Kesadaran diri	2. Menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap anggota keluarga
		3. Menjaga jarak
	3. Bertanggung jawab	4. Mencuci tangan
		5. Mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah walaupun dirumah
		6. Anak dapat bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah

(Modifikasi dari Arsa et al., 2019)

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas yang meliputi validitas isi dan validitas butir, serta uji reliabilitas. Uji validitas isi menggunakan rumus Gregory. Kemudian uji validitas butir menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap awal yang dilakukan yaitu studi pendahuluan. Pada tahap ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi awal terkait kebutuhan, permasalahan kondisi lapangan dan kelayakan instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi pada anak dimasa pandemi yang dilakukan melalui wawancara

bersama guru dan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Permasalahan yang ditemui kemudian diberikan solusi terkait instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi pada anak dimasa pandemi. Tahap *development* (pengembangan produk) dilakukan sesuai dengan hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berupa instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi pada anak dimasa pandemi yang akan dihasilkan. Kegiatan utama pada tahap ini adalah merancang instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian dan penyusunan penilaian nontes yang berbentuk angket/kuesioner. Setelah menyusun kisi-kisi, kemudian akan dilakukan penyusunan penilaian non-tes dengan yang berbentuk angket/kuesioner. Hasil awal penyusunan instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran. Setelah instrumen diperbaiki, akan dilanjutkan dengan tahap uji efektivitas produk. Adapun hasil pengembangan instrument disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Pengembangan Instrumen Bersosialisasi Anak Usia Dini

No	Butir Indikator
1	Anak berbicara dengan sopan santun (tidak teriak-teriak ketika berbicara)
2	Anak mengucapkan tolong ketika meminta bantuan
3	Etika ketika batuk dan bersin
4	Menggunakan masker dengan benar (menutup hidung samapi dagu)
5	Anak merapikan tempat tidurnya
6	Mengurangi kegiatan di luar rumah
7	Mencuci tangan dengan menerapkan enam langkah
8	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun
9	Menggunakan masker dengan benar (menutup hidung samapi dagu)
10	Anak mengganti baju setelah berpergian dan menaruhnya di tempat pencucian
11	Anak merapikan tempat tidurnya
12	Anak mengembalikan perlengkapan belajarnya ke tempat semula

Tahapan *research* (uji efektivitas produk) ini merupakan tahapan akhir yang dilakukan setelah merancang sebuah instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak. Pada tahap ini akan dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrumen yang telah dibuat. Pakar/ahli adalah seseorang yang memiliki pengetahuan ataupun kemampuan luas dalam bidang tertentu. Uji validitas isi akan dinilai oleh pakar untuk menilai relevansi instrumen dengan variabel yang diteliti. Hasil yang didapat kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan penilaian dan masukan dari pakar/ahli. Selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kualitas/kelayakan instrumen yang dikembangkan.

Kegiatan uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan penilaian dari pakar/ahli. Koefisien validitas isi instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak kelompok B pada masa pandemi covid-19 sebesar 1,00 dan berada pada kriteria **validitas tinggi**. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir soal tersebut, sehingga nantinya akan menghasilkan keputusan jika ada item yang tidak valid maka akan dibuang dan untuk item yang valid akan digunakan. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan jumlah peserta uji coba, $N=30$ dan taraf signifikansi 5% didapatkan $r_{tabel}=0,36$. Kriteria butir instrumen dinyatakan valid jika $r_{xy \text{ hitung}}$ lebih besar daripada $r_{xy \text{ tabel}}$ ($r_{xy \text{ hit}} > r_{xy \text{ tabel}}$).

Data yang telah diperoleh dari hasil uji ahli dan telah dianalisis tingkat validitasnya, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penilaian kemampuan anak pada masa pandemi covid-19. Uji reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen, karena suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diatas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak kelompok B pada masa pandemi dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,60.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian ini menunjukkan instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak kelompok B pada masa pandemi layak digunakan, hal ini karena sebagai beriku. Pertama, Instrument memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi serta layak untuk digunakan. Instrumen yang digunakan dalam asesmen memiliki beberapa syarat agar layak digunakan yaitu valid dan reliabel. Validitas, mengenai tentang ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang harus dinilai (Yani & Jazariyah, 2020; Yanthi et al., 2020). Reliabilitas, suatu alat ukur

digunakan untuk mengetahui konsistensi (keajegan) pengukuran tes yang hasilnya menunjukkan keajegan (konsistensi) dengan syarat-syarat yang sudah dipenuhi maka instrumen bisa digunakan oleh guru. Instrumen kemampuan bersosialisasi anak kelompok B dirancang berdasarkan teori-teori kemampuan bersosialisasi, sehingga sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan instrumen penilaian bersosialisasi anak kelompok B pada masa pandemi covid-19 yang layak akan mampu memberikan sebuah penilaian yang akurat untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pengembangan instrument ini terdiri dari tiga indikator yaitu komunikasi, kesadaran diri dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan sosial anak. Sedangkan butir indikator terdiri dari 6 butir setiap 1 indikator terdiri dari 2 butir indikator. Hal ini membuat instrument yang dikembangkan valid dan layak diterapkan dalam mengukur kemampuan sosialisasi pada anak. Sosialisasi adalah proses mempelajari kebiasaan, cara hidup dan adat istiadat masyarakat tertentu. Sosialisasi merupakan suatu proses seseorang memperoleh kemampuan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial (Isnainingsih & Rohman, 2019; Zaini & Soenarto, 2019). Proses bersosialisasi seseorang akan belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya juga keterampilan-keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan dan sebagainya (Ayuningtyas et al., 2019; Purwani et al., 2019). Bersosialisasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, karena pada masa anak berada di Taman Kanak-kanak (prasekolah) adalah masa peralihan dari lingkungan keluarga ke dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Yumi et al., 2019; Yuniati & Rohmadheny, 2020). Kemampuan bersosialisasi ini perlu dikembangkan dengan baik sehingga dapat memberikan dampak pada kemampuan social anak yang meningkat.

Kedua, instrumen dapat membantu guru melakukan penilaian kemampuan bersosialisasi dengan baik. Menurut perkembangan sosial adalah perolehan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Seseorang yang mampu bermasyarakat (sozialized) memerlukan tiga proses (Afrianingsih et al., 2019; Ismaniar & Utoyo, 2020). Anak akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok (Ayuningtyas et al., 2019; Purwani et al., 2019). Instrument ini sangat diperlukan oleh guru untuk mengukur kemampuan bersosialisasi pada anak. Hal ini disebabkan karena jika hasil yang didapatkan dari pengukuran dengan menggunakan instrument kurang baik, maka guru harus memberikan stimulus kepada siswa agar siswa memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik. Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat di tempat anak-anak dibesarkan (Marwiyati & Istiningasih, 2021; Rosyati et al., 2020). Kemampuan untuk bersosialisasi dapat dilihat dari tingkatan kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain dan menjadi anggota masyarakat sosial yang produktif. Hal ini mencakup bagaimana seorang anak belajar untuk memiliki suatu kepercayaan terhadap perilakunya dan hubungan sosialnya (Ayuni & Setiawati, 2019; Sudarsana, 2017).

Kelebihan pengembangan instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak kelompok B pada masa pandemi covid-19 yaitu belum ada peneliti yang mengembangkan instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak kelompok B pada masa pandemi covid-19, instrumen jelas dan mudah digunakan. Adapun keterbatasan pengembangan instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak kelompok B pada masa pandemi covid-19 yaitu uji validitas instrumen terhadap instrumen yang dikembangkan hanya dilakukan oleh dua ahli pakar, sampel penelitian hanya menggunakan 30 anak dengan berbantuan orang tua dalam mengisi instrumen yang telah dibuat dan penggunaan instrumen ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena penilaiannya diambil pada kegiatan keseharian anak selama di rumah.

4. SIMPULAN

Instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak kelompok B pada masa pandemi covid-19 mendapatkan kriteria sangat tinggi dari para ahli. Hasil analisis data menunjukkan Instrumen penilaian kemampuan bersosialisasi anak pada masa pandemi covid-19 valid dan realibel. Disimpulkan instrumen untuk mengukur kemampuan bersosialisasi untuk anak usia dini dapat dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan bersosialisasi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afrianingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Belajar di Rumah Berbantuan Media Sosial di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal tunas siliwangi*, 6(2), 111–118. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p111-118.2148>.
- Aji, B. S., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran

- Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1449–1463. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i7.6594>.
- Amelin, R., Ramadan, S., & Gani, E. (2019). Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur “Non-Linguistik”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.155>.
- Annisa, A., & Sutapa, P. (2019). The Implementation of Nature-based Learning Models to Improve Children’s Motor Skills. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.140>.
- Arif, M. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Mapel Sains Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains SD/MI. *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.123-148>.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). Kebun Buah Learning Media for Early Childhood Counting Ability. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128>.
- Ayuningtyas, F., Hartati, S., & Sumadi, T. (2019). The Impact of Academic Press and Student Teacher Relationship on Childrens Emotional Adjustment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.148>.
- Dewi, A. C., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.136>.
- Firyomanto, Wibawanto, H., & Syamwil, R. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(1), 32–40. <https://doi.org/10.15294/jrer.v5i1.14878>.
- Gularso, D., Suryantari, H., Rigianti, H. A., & Martono. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 100–118. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15890>.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). “Mirror of Effect” dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147–157. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>.
- Isnangingsih, A., & Rohman, A. (2019). Participation of Mothers Who Work in Religious Activities Towards Child Behavior. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 199. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.157>.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>.
- Khaerunnisa, E., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Instrumen Kecakapan Matematis Dalam Konteks Kearifan Lokal Budaya Banten Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1). <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i1.11210>.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>.
- Kusumawati, E., & Ambarsari, R. Y. (2021). Implementasi Permainan Tradisional Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Anak Usia *BERNAS: Jurnal Pengabdian ...*, 2(2), 524–529. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.923>.
- Lestari, N. F., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 19–29. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.33379>.
- Maharani, S., Nusantara, T., As’ari, A. R., & Qohar, A. (2020). Computational Thinking : Media Pembelajaran CSK (CT-Sheet for Kids) dalam Matematika PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 975–984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.769>.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lambung Hitung. *Jurnal Obsesi*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>.

- Marwiyati, S., & Istiningasih, I. (2021). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Nugraha, Y. W. E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA SMP (Studi Empirik di SMP Negeri 2 Playen Gunungkidul). *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, IV(2), 194–203. <https://doi.org/10.30738/wd.v4i2.2278>.
- Nurhayati, F., & Rasyid, H. (2019). Implementation of Outdoor Games to Improve 4-5 Year Old Childrens Number Sense. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.133>.
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2018). The Improvement of The Discipline for Early Childhood Through Token Economy Technique. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 245. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.124>.
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>.
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>.
- Rahimah, F. Y., & Izzaty, R. E. (2018). Developing Picture Story Book Media for Building the Self-Awareness of Early Childhood Children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.102>.
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2020). Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965–974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>.
- Rohita, R., Fitria, N., Bustan, R., & Haryadi, D. (2018). Teacher's Understanding of the Scientific Approach in the 2013 Curriculum for Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.105>.
- Rohmadheny, P. S., & Laila, Y. (2020). Expert Judgment of Learning Achievements Evaluation Instrument for Children Age 4-5 Years Old. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.524>.
- Rosyati, T., Saprudin, S., & Alaydrus, A. S. (2020). Kinerja OCB pada guru PAUD ditinjau dari Educational leadership dan Integritas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 201. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.513>.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.
- Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.122>.
- Sudarsana, I. K. (2017). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Membentuk Karakter Anak*, 1(1), 41–48.
- Sudirman, S., Kistiono, K., Akhsan, H., & Ariska, M. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Ipa Berbasis Berpikir Kritis Pada Konsep Listrik Siswa SMP. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*. <https://doi.org/10.36706/jipf.v7i1.10903>.
- Sukmasari, V. P., & Rosana, D. (2017). Pengembangan penilaian proyek pembelajaran IPA berbasis discovery learning untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.10468>.
- Tatminingsih, S. (2019a). Alternatif Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 183. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.130>.
- Tatminingsih, S. (2019b). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>.
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>.
- Wulandari, P., Abadi, I. B. G., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share

- Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SS Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 161–168. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v6i3.15772>.
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>.
- Yanthi, N., Yuliatiningsih, M. S., Hidayah, N., & Sari, M. P. (2020). Pemanfaatan Limbah Bahan Tekstil Menjadi Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.363>.
- Yumi, M., Atmazaki, A., & Gani, E. (2019). Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.162>.
- Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509>.
- Yusrizal, Y. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Dosen Di Perguruan Tinggi. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(1), 108–120. <https://doi.org/10.21009/parameter.291.10>.
- Yussanti, D. W., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Supervisi Manajerial Kepala Sekolah PAUD Berbasis Website. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 217–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p217-230>.
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>.